

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Layanan Responsif

Layanan responsif yaitu tindakan atau tanggapan yang dilakukan konselor untuk membantu peserta didik yang sedang memiliki masalah dan membutuhkan solusi atau bantuan dengan segera. Layanan responsif disediakan untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas perkembangannya serta bertujuan membantu konseli untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dialami dalam tugas perkembangannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan responsif memberikan bantuan dengan segera untuk peserta didik yang memerlukan pertolongan agar tidak mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas perkembangannya.

2. Subjek

Setiap peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan yang kompleks, penuh peluang dan tantangan serta ketidak tentuan, siswa disekolah sebagai manusia dapat dipastikan memiliki masalah terutama masalah karier, akan tetapi kapasitas masalah karier yang dialami oleh siswa itu berbeda-beda, dan tidak ada manusia yang tidak mempunyai masalah dalam kehidupannya. Masalah yang dihadapi siswa terutama tentang karier berkenaan dengan perkembangan individu, perbedaan individu dalam hal kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, dan minat, kebutuhan

individu dalam hal memperoleh kasih sayang, memperoleh penghargaan yang sama, ingin dikenan, memperoleh prestasi dan posisi untuk dibutuhkan orang lain, merasa bagian dari kelompok, rasa aman, dan perlindungan diri, untuk memperoleh kemerdekaan diri, penyesuaian diri dan masalah belajar.

Peran guru BK merupakan fungsi pendidik yang mempunyai tugas dalam mendorong dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya. Itu sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang mengganggu di fikiran siswa, jika peran guru BK dapat diterapkan dengan baik maka akan mempermudah siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya.

3. Masalah karier

Permasalahan karier siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kepribadian siswa yang cenderung tertutup, belum fokus dengan keterampilan yang dimiliki namun iya merasa mampu dalam keterampilan lain. Faktor eksternal yaitu ekonomi keluarga menyebabkan pilihan karier siswa jadi terlambat yang mengakibatkan siswa kebanyakan tidak bisa menentukan pilihan kariernya dengan memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu orang tua juga cenderung memaksakan kehendaknya agar anak memilih pekerjaan, jenjang pendidikan, tetapi kemampuan anaknya lebih mampu dibidang sosial. Hal ini menyebabkan anak tidak dapat memilih karier yang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki.

a. Masalah Karier Di SMAN 1 Waru Pamekasan

Fenomena masalah karier siswa yang kurang baik secara umum memang sudah banyak terjadi di sekolah manapun. Dimulai dari keputusan kecil hingga hal yang bersifat keputusan besar bagi siswa, seperti contoh kebingungan dalam

menentukan pilihan untuk masa depannya. Hal itu terjadi dikarenakan kurangnya informasi dan wawasan yang baik terhadap siswa yang sudah menginjak tahap ingin lulus dari sekolah, sehingga siswa kurang menganggap penting terhadap arti dari membangun masa depan yang baik setelah lulus dari sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai layanan responsif dalam mengatasi masalah karier siswa di SMAN 1 WARU untuk mengetahui secara langsung bagaimana cara memilih dan menentukan karier siswa yang tepat setelah lulus dari sekolah. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan terkait gambaran umum tentang masalah karier siswa yang diperoleh dari informasi keseharian dalam kegiatan belajar siswa. Cara memperoleh informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan kepala sekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Romlah selaku guru BK di SMAN 1 Waru tersebut mengenai masalah karier siswa, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk masalah karier siswa disekolah ini memanglah sering terjadi dikarenakan kurangnya informasi dan wawasan dari siswa tentang masa depan yang akan ditempuh setelah lulus dari sekolah ini, yang termasuk plosok desa, jadi mereka tidak begitu memahami dan mengetahui tentang apa yang harus mereka rencanakan untuk kehidupan dimasa depan lebih-lebih setelah lulus sekolah. Selain itu faktor keluarga yang kurang mendukung dikarenakan rata-rata orang tua siswa merantau ke luar negeri dan masih banyak yang kurang pengalaman dalam hal pendidikan. Sehingga informasi dan pengetahuan siswa sehari-hari diperoleh dari lingkungan sekitar yang sangat minim akan informasi tentang karier yang baik terutama dalam hal merencanakan masa depan. Untuk itu saya disekolah sering kali memberikan informasi seputar karier kepada siswa tentang kehidupan yang akan dihadapi siswa setelah lulus dari sekolah. dari segi perkuliahan bahkan sampai ke profesi mereka setelah dewasa.”⁴⁰

⁴⁰ Romlah, Guru BK SMAN 1 Waru Pamekasan, (24 Oktober 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak wardi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Untuk mengenai masalah karier siswa di SMAN 1 Waru sendiri dek masih sangat dibidang kurang karena disini anak-anaknya bisa dikatakan sangat kurang update apabila diberi penjelasan tentang karier, malah kebanyakan tidak mendengarkan, lagi-lagi anak didik saya bener-bener tidak bisa diatur dek ya beginilah lingkungan di sekolah ini dek, saya Cuma memikirkan masa depannya kalau sikap perilakunya seperti ini terus, mungkin seperti itu dek menurut bapak”⁴¹

Hasil dari wawancara diatas di perkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Oktober 2022 mengenai bentuk bimbingan dan konseling yang digunakan dalam mengatasi karier siswa dimana guru BK melaksanakan program bimbingan klasikal didalam kelas dengan memberikan informasi-informasi mengenai karier siswa dimasa depan, supaya siswa yang ada disekolah ini bagaimana dalam menentukan dan memilih karena dapat dilihat pada saat diberikan bimbingan masih banyak siswa yang kurang begitu mengerti dalam menyikapi pemberian informasi yang disampaikan oleh guru BK dan juga memantau siswa dan siswi setiap hari untuk mengetahui kebiasaan siswa disekolah.⁴²

⁴¹ Wardi, Kepala Sekolah SMAN 1 Waru Pamekasan, (24 Oktober 2022)

⁴² Observasi, (24 Oktober 2022)



Foto: 4.1 Bimbingan klasikal di ruang kelas

Dari studi dokumentasi berupa foto diatas menunjukkan bahwa guru BK sedang memberikan layanan bimbingan klasikal mengenai masalah karier siswa dengan harapan siswa dapat memahami mengenai informasi karier yang baik dengan diberikannya layanan tersebut. Dan ketika ditanya kebingungannya, siswa tersebut bingung dan menjawab dengan alasannya sendiri, maka dari itu guru BK memberikan penjelasan kepada seluruh siswa yang ada dikelas tersebut dan juga memanggil siswa yang kurang paham tersebut untuk ditanyakan lagi dan menjelaskan kembali bagaimana cara memilih karier yang baik dan benar.⁴³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk bimbingan dalam mengatasi karier siswa adalah bimbingan klasikal sehingga dapat memberikan informasi langsung terhadap siswa yang kurang mengerti dalam menentukan kariernya setelah lulus dari sekolah, sehingga hal tersebut sangat perlu untuk diperhatikan agar siswa mampu berfikir dalam merencanakan masa depannya.

⁴³ Dokumentasi, (24 Oktober 2022 jam 10.00 WIB di Ruang Kelas)

Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam lagi permasalahan karier siswa, guru BK menjelaskan terkait kebingungan siswa bahwa:

“Terkait kebingungan siswa masih bisa dibilang banyak yang kurang paham terhadap informasi yang diberikan oleh sekolah khususnya dik, mereka masih banyak yang merasa kurang peduli terhadap masa depannya, rata-rata mereka masih labil dalam hal itu. Saya mengetahui hal itu karena setiap hari saya memantau keadaan siswa disekolah setiap hari, dan hampir setiap hari juga saya memberikan informasi kepada siswa untuk bisa dipahami oleh mereka.”⁴⁴

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh bapak Wardi selaku kepala sekolah menuturkan:

“Memang terkait dengan masalah karier siswa disini sangatlah kurang baik sekali. Faktor itu sebagian besar disebabkan oleh latar belakang kehidupan mereka yang berada dipelosok desa yang terpencil, maka dari itu cara berfikir mereka masih labil, dan itu banyak sekali ditemukan disekolah ini. Sehingga tidak heran jika setiap kali diberikan layanan informasi ada saja yang dipanggil guru BK ataupun guru lainnya untuk menindak lanjuti siswa yang mengalami masalah karier meskipun hanya lewat teguran.”⁴⁵

Dari pernyataan kepala sekolah dan guru BK menunjukkan bahwa secara umum masalah karier siswa di SMAN 1 Waru terbilang masih sangat sering ditemukan. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan observasi pada hari senin tanggal 24 Oktober 2022 pada pukul 10:00-11:00 WIB. Pada waktu itu peneliti menemukan 3 siswa yang diantaranya akbar, bahar, dan nur, peneliti mencoba sedikit mewawancarai mereka untuk menanyakan tentang kebingungan karier mereka disekolah. Pertama peneliti menanyakan kepada siswa yang bernama akbar, akbar menuturkan:

“Sebenarnya kak saya tidak tau bagaimana cara memilih karier yang baik, yang saya tau hanyalah masuk ke sekolah dan belajar sebagaimana mestinya. Meskipun saya sering diberikan informasi oleh guru BK atau kepala sekolah sekalipun, saya kadang-kadang kurang paham terhadap penjelasan yang guru maksudkan kepada saya. Sehingga saya hanya

⁴⁴ Romlah, Guru BK SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (24 Oktober 2022)

⁴⁵Wardi, Kepala Sekolah SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (24 Oktober 2022)

menganggukkan kepala saya dan menuruti segala perintah yang guru berikan kepada saya”⁴⁶

Dan hal yang tidak jauh berbeda juga disampaikan siswa yang bernama

Bahar:

Kalau saya kak sebenarnya bukannya tidak mau mendengarkan apa yang guru katatakan tetapi saya hanya malas saja yang mau mendengarkan. Kadang-kadang saya berfikir untuk bersikap patuh jika terdorong oleh kemauan sendiri saja, jadi saya cuma menyesuaikan diri saja dengan kemauan diri saya kak, jika saya semangat ya saya akan mendengarkan tetapi jika saya kurang semangat saya akan biasa-biasa saja.⁴⁷

Dan Nur juga menuturkan tentang kebingungannya tentang masalah karier setelah lulus dari sekolah, Nur menuturkan:

“Menurut pemahaman saya tentang penentuan karier itu hanya untuk orang yang bekerja saja, kalo saya kan masih sekolah kak. Jadi tugas saya hanya belajar saja di sekolah, meskipun seringkali guru menegur saya disekolah saya hanya menuruti saja perintah guru tanpa paham maksud dari perilaku yang saya lakukan itu atau yang diperintahkan oleh guru kepada saya. Jadi sampai saat inipun saya kurang paham apa itu masalah karier dan bagaimana yang sebenarnya”⁴⁸

Dari wawancara diatas dengan ketiga siswa di SMAN 1 Waru tersebut dapat disimpulkan bahwasannya masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa untuk memahami tentang karier mereka setelah lulus dari sekolah. Dan hal ini perlu diperhatikan dan harus adanya tindak lanjut untuk memberikan suatu dorongan serta arahan oleh guru BK khususnya untuk seluruh siswa disekolah agar masalah karier bisa teratasi dan lebih baik dari pada sebelumnya.

Berdasarkan temuan diatas dapat diketahui bahwasanya layanan yang dipakai adalah layanan responsif yang diberikan oleh guru BK. Perihal mengenai masalah karier siswa yaitu merupakan dimana siswa tidak dapat memilih dan

⁴⁶ Akbar, Siswa Kelas XII SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (24 Oktober 2022)

⁴⁷ Bahar, Siswa Kelas XII SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (24 Maret 2021)

⁴⁸ Nur, Siswa Kelas XII SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (24 Maret 2021)

merencanakan terhadap jenjang karier mereka dimasa yang akan datang setelah lulus dari sekolah. Dengan adanya persalahan tersebut peneliti berinisiatif untuk mengamati permasalahan tersebut dengan menggunakan layanan responsif dengan tujuan siswa dapat memilih dan menentukan kariernya dengan baik dan benar.

b. Pelaksanaan Layanan Responsif Dalam Mengatasi Masalah Karier Siswa Di SMAN 1 Waru Pamekasan

Dalam fokus kedua ini peneliti akan mengkaji tentang pelaksanaan layanan responsif dalam mengatasi masalah karier siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru BK SMAN 1 Waru yaitu ibu Siti Romlah:

“Didalam melaksanakan layanan responsif disekolah khususnya dalam hal masalah karier, saya selalu memantau seluruh kebiasaan siswa setiap hari terutama dijam masuk BK dan istirahat. Sehingga ketika ada siswa yang merasa kebingungan dalam menentukan dan memilih karier setelah lulus dari sekolah maka saya langsung menegurnya atau dengan cara memanggil siswa tersebut ke ruang BK untuk ditindak lanjuti”⁴⁹

Hal itu juga disampaikan oleh kepala sekolah SMAN 1 Waru yaitu bapak Wardi, beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan pemberantasan masalah karier siswa di kelas saya seringkali mendampingi guru BK untuk memeriksa siswa dan siswi yang sedang diberikan arahan di dalam kelas dan menindak lanjuti secara langsung bagi siswa yang masih kebingungan ataupun yang dikira kurang mengerti tentang jenjang karier yang akan mereka tempuh selanjutnya. Dan itu dilakukan tiap satu minggu 3 kali oleh guru BK terhadap semua siswa dan siswi yang ada disekolah”⁵⁰

Kegiatan bimbingan dan konseling itu juga disampaikan oleh siswa yang bernama Akbar melalui wawancara sebagai berikut:

⁴⁹ Romlah, Guru BK SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2022)

⁵⁰ Wardi, Kepala Sekolah SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2022)

“Pelaksanaan kegiatan layanan responsif yang dilakukan oleh guru BK kedalam kelas itu sangat membuat saya kebingungan kak, karena setiap kali guru BK masuk ke kelas pasti ada siswa maupun siswi yang ditanyakan oleh guru BK, dan saya pula kadang-kadang kurang memahami begitu jelas tentang apa yang guru BK jelaskan kepada saya.”⁵¹

Tambahan wawancara dengan Bahar sebagai berikut:

“Kegiatan seperti itu menurut saya juga ada pengaruhnya kepada siswa, akan tetapi rasa takut terhadap guru BK itu masih melekat kepada anak-anak disini terutama saya juga merasakannya kak”⁵²

Hal itu juga disampaikan oleh siswa yang bernama Nur sebagai berikut:

“Didalam melakukan kegiatan seperti itu saya jadi tau bahwasannya informasi karier itu memanglah sangat penting bagi kita terutama ketika kita sedang menghadapi masa-masa akhir disekolah. Bagi saya pribadi kegiatan itu membuat saya untuk lebih tau tentang informasi yang selama ini masih belum saya ketahui lebih-lebih dalam bidang informasi karier yang di selenggarakan oleh guru BK”⁵³

Setelah selesai melakukan wawancara peneliti langsung melakukan pengamatan di SMAN 1 Waru mengenai pelaksanaan layanan responsif untuk mengatasi masalah karier siswa disekolah. Terlihat bahwa guru BK sedang memberikan pemahaman dan memberikan layanan responsif kepada siswa dikelas maupun diluar kelas, tentang bagaimana cara menentukan karier di masa depan yang baik setelah lulus dari sekolah. Dengan harapan siswa dapat memilih kariernya yang sesuai dengan keinginannya setelah lulus sekolah.

⁵¹ Bahar, Siswa Kelas XII SMAN 1 Waru Pamekasan , Wawancara Langsung (25 Oktober 2022)

⁵² Akbar, Siswa Kelas XII SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2022)

⁵³ Nur, Siswa Kelas XII SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2022)

Hasil pengamatan diatas juga diperkuat oleh dokumentasi yang peneliti ambil sebagai berikut:



Foto: 4.2 Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Sebelum pelaksanaan layanan responsif dilakukan, guru BK sudah menyiapkan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Dalam RPL tersebut semua proses dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dijelaskan diantaranya seperti: komponen, bidang layanan, topik atau tema layanan, fungsi layanan, tujuan umum, dan tujuan khusus, sasaran layanan, materi layanan, waktu pelaksanaan, sumber materi, metode atau teknik, media atau alat, tahap-tahap dalam pelaksanaan, penutup, dan evaluasi. Komponen dalam RPL tersebut adalah bimbingan dan konseling sedangkan topik atau temanya adalah mengatasi masalah karier. Setelah itu barulah masuk kedalam tahap inti seperti, kegiatan peserta didik atau apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, dan kegiatan guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling disekolah, setelah tahap itu selesai selanjutnya

adalah penutup, yang mana dalam tahap ini guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan dan manfaat dari kegiatan tersebut dan yang terakhir adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil.⁵⁴

Dan selanjutnya untuk bisa mengetahui hasil dari proses pelaksanaan layanan responsif untuk mengatasi masalah karier siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK yakni ibu Romlah, berikut hasil dari wawancara dengan beliau:

“untuk hasil dari pelaksanaan layanan responsif dalam mengatasi masalah karier siswa ini sangatlah berpengaruh sekali terhadap anak didik yang ada disini, dikarenakan mereka yang awalnya masih banyak yang masih kebingungan dalam menentukan kariernya serta tidak memahami secara penuh tentang bagaimana cara menentukan kejenjang yang selanjutnya dengan baik dan benar, sekarang Alhamdulillah sudah ada sebagian besar siswa yang sudah bisa memahami dan menentukan terhadap karier mereka dimasa yang mendatang dengan cukup baik meskipun dimulai dari hal-hal yang kecil dulu”⁵⁵

Hal itu juga diungkapkan oleh bapak Wardi selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam hal pelaksanaan layanan responsif khususnya untuk mengatasi masalah karier siswa ini sangatlah membawa pengaruh besar bagi siswa dan siswi yang ada disekolah ini. Itu terlihat dalam kegiatan belajar siswa disekolah ini semakin hari semakin bagus dan terlihat semakin membaik keadaannya. Jadi saya rasa kegiatan ini akan berlangsung secara berkelanjutan kedepannya agar siswa dan siswi disini bisa lebih baik lagi daripada sebelumnya”⁵⁶

⁵⁴ Dokumentasi, (25 Oktober 2022)

⁵⁵ Romlah, Guru BK SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2022)

⁵⁶ Wardi, Kepala Sekolah SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2022)

Hal itu juga disampaikan dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama Akbar sebagai berikut:

“Saya pribadi kak merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini, dikarenakan saya merasa lebih percaya diri daripada sebelumnya, dan juga banyak menemukan informasi baru didalam kegiatan layanan responsif tersebut dalam menentukan karier saya kedepannya”⁵⁷

Hal itu juga diungkapkan oleh siswa bernama Bahar yang mengungkapkan:

“Meskipun dari awal saya kurang memahami terhadap informasi yang diberikan guru BK tentang layanan responsif untuk mengatasi masalah karier yang diselenggarakan oleh guru BK, tetapi setidaknya sekarang saya sedikit demi sedikit memperoleh banyak manfaat dan informasi atas terselenggarakannya kegiatan tersebut”⁵⁸

Setelah peneliti selesai melakukan kegiatan wawancara selanjutnya peneliti melakukan kegiatan tindak lanjut dengan mengobservasi siswa dan siswi yang ada disekolah SMAN 1 Waru untuk mengetahui perkembangan pemahaman karier siswa selama ini. Pada hasilnya guru BK terlihat sedang memantau siswa dan siswinya disekeliling sekolah untuk mengetahui perilaku dan kebiasaan siswa yang selama ini sudah diberikan layanan bimbingan dan *konseling*.⁵⁹

⁵⁷ Bahar, Siswa Kelas XII SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2022)

⁵⁸ Bahar, Siswa Kelas XII SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (25 Oktober 2022)

⁵⁹ Observasi, (25 Oktober 2022)



Foto: 4.3 Kegiatan diskusi siswa

Terlihat dari hasil dokumentasi berupa foto diatas menunjukkan bahwa terdapat kegiatan bimbingan klasikal yang dilakukan Guru BK disekolah SMAN 1 Waru dimana Guru BK memeriksa setiap kelas untuk melakukan pemeriksaan ke setiap siswa dikarenakan masih banyak siswa yang masih mengalami kebingungan tentang karier.⁶⁰

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru BK dalam melaksanakan layanan responsif dalam mengatasi masalah karier siswa dilakukan dengan cara yang sederhana seperti memasuki ruang kelas siswa, mengamati keseluruhan siswa pada jam masuk dan istirahat, dan memberikan informasi atau bimbingan apabila terdapat siswa yang masih kebingungan dalam menentukan kariernya. Selanjutnya adalah tahap penutup, dalam hal ini guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan dan manfaat dari kegiatan tersebut, dan yang terakhir adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil.

⁶⁰ Dokumentasi, (25 Oktober 2022)

Pelaksanaan layanan responsif tersebut dapat membantu siswa dalam memilih kariernya setelah lulus dari sekolah ini serta bisa menentukan masa depannya dengan baik. Sehingga siswa dapat tampil lebih percaya diri lagi dari pada sebelumnya baik dirumah maupun ditempat lain. Terdapat sebagian besar siswa dan siswi yang sudah mulai memahami dan memikirkan perihal perencanaan karier yang baik dan benar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan secara langsung.

Berdasarkan hasil temuan diatas pelaksanaan layanan responsif dalam mengatasi masalah karier mempunyai beberapa tahapan didalamnya yang diantaranya sebagai berikut, koordinasi dengan guru kemudian pemberian arahan serta pemberian contoh yang baik bagi siswa. Kemudian guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan segalaapa yang diberikan oleh guru BK kepada siswa, layanan ini dapat membantu siswa dalam menjadikannya pribadi yang lebih baik terutama dalam hal menentukan kariernya.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Layanan Responsif Dalam Mengatasi Masalah Karier

Setelah menerapkan layanan responsif dalam mengatasi masalah karier siswa, maka peneliti dalam hal ini dapat mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan layanan responsif untuk mengatasi karier siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK SMAN 1 Waru yakni Ibu Romlah, sebagaimana hasil dari wawancara tersebut sebagai berikut:

“Untuk memberikan layanan responsif disekolah ini dik, kadang-kadang tidak serta merta bisa dilaksanakan sesuai ekspektasi guru BK. Intinya didalam pelaksanaannya pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat yang saya alami disini dan itu bermacam-macam bentuknya seperti masih

banyaknya siswa dan siswi yang masih kebingungan, kekurangan wawasan, dan bahkan bersikap acuh tak acuh terhadap masa depannya. Sedangkan faktor pendukungnya bisa di katakan seperti bisa bekerja sama dengan kepala sekolah, wali murid, bahkan bisa sampai kepada guru-guru lain”⁶¹

Hal demikian juga disampaikan oleh kepala sekolah yakni bapak Wardi sebagai berikut:

“Menegenai faktor pendukung yang ada disekolah ini dalam mengatasi masalah karier siswa salah satunya adalah kerja sama antar guru satu dengan guru yang lainnya, sehingga setiap kali ada siswa yang kebingungan tidak harus mengacu pada guru BK dan kepala sekolah saja. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya informasi dan wawasan siswa didalam menentukan pilihan kariernya kedepan meskipun sudah diberi tau sebelumnya dan sudah dijelaskan dengan baik”⁶²

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang bernama Akbar yang merupakan siswa aktif disekolah, sebagai berikut:

“Saya sebagai siswa disini kak, merasa dimotivasi terus oleh semua guru-guru terutama oleh guru BK. Dorongan dan dukungan setiap hari oleh guru-guru disini menurut saya adalah kerja sama mereka di dalam mengatasi masalah karier siswa. Tapi bagi siswa dan siswi disini kadang-kadang masih ada yang tidak menghiraukan hal tersebut karena mereka mungkin ingin menjalani kehidupan dimasa depannya sesuai keinginannya mereka”⁶³

Setelah selesai mewawancarai informan peneliti melanjutkan untuk observasi disekitar ruang lingkup sekolah mengenai faktor pendukung dan penghambat didalam mengatasi masalah karier siswa di SMAN 1 Waru. Dan setelah peneliti mengamati sekolah secara keseluruhan sampai pada proses pelaksanaan layanan responsif, ternyata kenyataan yang diamati oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh informan diatas. Sehingga dapat diuraikan bahwasannya faktor pendukung dari pelaksanaan layanan responsif yaitu: 1) kerja sama antar guru yang bagus 2) ada jam kelas tertentu bagi guru BK 3)

⁶¹ Romlah, Guru BK SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Oktober 2022)

⁶² Wardi, Kepala Sekolah SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Oktober 2022)

⁶³ Bahar, Siswa Kelas XII SMAN 1 Waru Pamekasan, Wawancara Langsung (26 Oktober 2022)

kontribusi oleh bapak kepala sekolah. Dan untuk faktor penghambatnya yaitu: 1) kurangnya informasi dan wawasan siswa dalam menentukan karier mereka kedepan 2) banyaknya siswa dan siswi yang masih acuh tak acuh dalam menentukan masa depannya 3) sarana dan prasarana yang kurang lengkap disekolah.⁶⁴



Foto: 4.4 Faktor penghambat

Terlihat dari hasil dokumentasi berupa foto diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa sedang kurang memperhatikan penjelasan dari guru BK saat berada di dalam kelas, itu mereka lakukan dikarenakan kurangnya kesadaran siswa dalam menentukan karier mereka setelah lulus dari sekolah. Selain itu kadang-kadang mereka juga melakukan hal yang serupa ketika kepala sekolah atau guru-guru yang lain sedang mengajar didalam kelas, bahkan mereka mengabaikan penjelasan tentang informasi yang diberikan oleh sekolah terhadap mereka, yang ada dengan alasan tidak ada gunanya atau mereka tidak teralu memikirkan masa depannya nanti, fenomena seperti itu sudah menjadi hal yang sangat lazim di

⁶⁴ Observasi, (26 Oktober 2022)

sekolah tersebut di karenakan juga ruang lingkup sekolah atau sarana prasarana yang kurang memadai terhadap siswa.⁶⁵

Berdasarkan hasil temuan diatas faktor pendukungnya diantaranya sebagai berikut : 1). Kerjasama antara guru BK dengan guru lainnya, 2). Adanya jam masuk kelas oleh guru BK selama 3 kali dalam seminggu, 3). Kontribusi dari bapak kepala sekolah. Dan untuk factor penghambatnya yaitu : 1). Kurangnya informasi dan wawasan siswa tentang karier, 2). Masih terdapat banyak siswa yang acuh tak acuh disaat guru menjelaskan, 3). Sarana dan prasarana yang ada disekolah kurang mendukung.

B. Pembahasan

1. Masalah Karier Siswa Di SMAN 1 Waru Pamekasan

Masalah karier siswa yang terjadi di SMAN 1 Waru Pamekasan masih sangatlah banyak ditemukan siswa dan siswi yang masih kebingungan dalam menentukan pilihan kariernya setelah lulus dari sekolah. Dengan adanya permasalahan tersebut guru BK langsung terjun ke lapangan guna menyelesaikan masalah tersebut, dengan tujuan agar siswa bisa langsung ditangani dengan baik. Sehingga hal tersebut dapat membantu siswa dalam memilih dan menentukan kariernya nanti dimasa depan setelah lulus dari sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang konselor yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan

⁶⁵ Dokumentasi, (26 Oktober 2022)

berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.⁶⁶ Masalah karier adalah sebuah masalah yang terjadi pada siswa yang mengalami kebingungan terhadap pengambilan keputusan pada jenjang yang selanjutnya, setelah siswa lulus dari sekolah tersebut. Kebingungan tersebut biasanya terjadi pada saat ingin memilih satu jurusan di universitas ataupun dalam memilih pekerjaan setelah lulus sekolah.

2. Pelaksanaan Layanan Responsif Dalam Mengatasi Masalah Karier Siswa Di SMAN 1 Waru

Pelaksanaan layanan responsif dalam mengatasi masalah karier siswa mempunyai beberapa tahapan didalamnya sebagai berikut: tahap pertama, yaitu pemantauan siswa, pengecekan didalam kelas, dan koordinasi dengan guru. Setelah itu barulah masuk pada tahap inti seperti: pemberian arahan, pemberian teguran, dan pemberian informasi yang baik bagi siswa. Setelah tahap inti selesai selanjutnya menuju pada tahap penutup. Dalam hal ini guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan segala apa yang diberikan oleh guru BK terhadapnya dan memberikan arahan tentang karier.

⁶⁶ Ni Made Supriati, Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Bimbingan Konseling, Indonesian Journal Of Educational Research And Review, Vol. 2 No. 3, Oktober 2019, 326

Layanan responsif merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik saat ini. Untuk strategi layanan responsif dapat dilakukan melalui konsultasi kelompok, individu, alih tangan kasus, kolaborasi dan teman sebaya⁶⁷.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Layanan Responsif Dalam Mengatasi Masalah Karier Siswa Di SMAN 1 Waru

Untuk faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan responsif dalam mengatasi masalah karier siswa di SMAN 1 Waru bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang konselor yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.⁶⁸ Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan responsif dalam mengatasi masalah karier siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dan beberapa informan lainnya dapat diketahui faktor pendukungnya sebagai berikut: 1) kerja sama antara guru BK dengan guru lainnya 2) adanya jam masuk kelas oleh guru BK 3) kontribusi dari bapak

⁶⁷ Vivi Lutfiyani, Caraka Putra Bhakti, Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Pengembangan Self-Knowledge Pada Siswa Sekolah Dasar, SENDIKA, November 2017, Volume I, Nomor 1, 370-377

⁶⁸ Citra Anggraini, Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2017).

kepala sekolah. Dan untuk faktor penghambat diantaranya: 1) kurangnya informasi dan wawasan siswa tentang informasi karier 2) masih terdapat banyak siswa yang acuh tak acuh terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru 3) sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan memadai. Hal demikian diketahui dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan beberapa informan di sekolah. Hal tersebut dapat diperoleh dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Waru Pamekasan.